

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil yang letaknya masing-masing berjauhan, oleh karena itu dibutuhkan sarana transportasi yang efisien dan cukup memadai untuk dapat menjangkau antar wilayah. Transportasi tidak hanya digunakan untuk sarana perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lain, tetapi juga sebagai mobilitas pergerakan barang dan jasa untuk memperlancar roda perekonomian dan sosial pada suatu negara. Salah satu moda transportasi yang cukup sering digunakan masyarakat Indonesia untuk menjangkau wilayah yang jauh yaitu pesawat terbang karena dinilai lebih efisien waktu dan terjamin keamanannya. Saat ini industri penerbangan tidak hanya melayani kebutuhan transportasi penumpang, tetapi juga melayani jasa pengiriman kargo udara dari bandara asal (*origin port*) ke bandara tujuan (*destination port*) yang sudah terintegrasi dengan teknologi modern sehingga pelanggan dapat memantau pergerakan barang secara *real-time*.

Seiring berkembangnya zaman terdapat banyak sekali perusahaan yang bergerak di bidang logistik khususnya dalam bidang pengiriman barang melalui jalur udara, salah satunya yaitu PT Angkasa Pura Logistik (APLOG). PT Angkasa Pura Logistik (APLOG) merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Angkasa Pura I (Persero) yang bergerak di bidang logistik dengan menawarkan layanan pengiriman barang melalui jalur udara, *general sales agent*, *regulated agent*, serta terminal kargo. Dalam menjalankan bisnisnya

PT Angkasa Pura Logistik (APLOG) menerapkan komitmen *Good Corporate Governance* secara konsisten dan saat ini bisnisnya telah berkembang dengan begitu pesat. PT Angkasa Pura Logistik (APLOG) mulai mengembangkan usahanya dengan membuka layanan terintegrasi antar moda dengan dukungan sertifikasi Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) untuk pengurusan bea cukai dan ditunjang dengan keahlian *Cargo Handling* para pegawai untuk memastikan keselamatan dan keamanan barang pelanggan yang ditunjang dengan mesin *x-ray*. Hingga saat ini, PT Angkasa Pura Logistik telah memiliki kantor pusat dan 18 kantor cabang di Indonesia dalam rangka untuk mendukung kegiatan operasional (PT Angkasa Pura Logistik, 2022).

Pada PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Yogyakarta telah melaksanakan dua jenis proses operasional penanganan kargo udara yaitu *Incoming* dan *Outgoing*. *Incoming Cargo* merupakan kegiatan penerimaan barang mulai dari kegiatan *unloading* barang dari pesawat dan dimasukkan ke dalam gudang, hingga proses penyerahan barang kepada pihak penerima. Sedangkan *Outgoing Cargo* adalah kegiatan pengiriman barang mulai dari *customer* datang membawa barang yang akan dikirim, kemudian menyiapkan dokumen pengiriman sampai proses *loading* barang ke kompartemen pesawat. Pada proses *Outgoing*, barang yang akan dikirim harus melalui beberapa tahapan pemeriksaan sebelum dimuat ke pesawat sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.

Kargo udara merupakan seluruh barang yang akan dikirim melalui jalur udara untuk didistribusikan ke antar wilayah baik domestik maupun internasional dengan menggunakan pesawat terbang. Menurut *International*

Air Transport Association (IATA, 2005), Kargo Udara adalah barang-barang yang akan diangkut dengan pesawat udara dan dilengkapi dengan dokumen yang sah berupa Surat Muatan Udara (*Airway Bill*), kecuali benda pos atau barang lain yang dimuat dalam perjanjian konvensi pos internasional. Secara umum kargo dibagi menjadi 2 yaitu *General Cargo* dan *Special Cargo*. *General Cargo* adalah barang-barang kiriman biasa sehingga tidak memerlukan penanganan khusus, misalnya *sparepart* otomotif, mesin, dan garmen. *Special Cargo* adalah barang-barang kiriman yang memerlukan penanganan khusus dan harus memenuhi standar regulasi IATA. Jenis kargo yang termasuk dalam *Special Cargo* yaitu *Dangerous Goods*, *Live Human Organ* (LHO), *Live Animal* (AVI), *Perishable Goods* (PER), *Valuable Goods* (VAL), *Strongly Smelling Goods*, dan *Human Remains* (HUM).

Salah satu klasifikasi *Special Cargo* yang ditangani oleh PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Yogyakarta yaitu *Perishable Goods* (PER) atau barang yang mudah rusak/busuk. Menurut *Perishable Cargo Regulations* yang diterbitkan oleh IATA, *Perishable* merupakan jenis barang yang apabila tidak disimpan dalam kondisi penyimpanan tertentu sesuai siklus hidupnya, maka akan beresiko mengalami penurunan kualitas sehingga tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Sedangkan menurut Fadiati (2011), *Perishable Goods* adalah bahan yang mudah rusak karena karakteristik alaminya, seperti pada produk sayur, buah, daging, keju, telur, ikan, dan bunga. Oleh karena itu, barang-barang tersebut perlu diberikan penanganan secara khusus misalnya disimpan pada pendingin (*cool storage*) untuk menjaga kualitasnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009

tentang Penerbangan, menyatakan bahwa wajib memberikan prioritas dalam pengangkutan barang yang mudah rusak atau busuk dan memberikan penanganan khusus agar barang tetap dalam kondisi baik selama penerbangan hingga tiba di tujuan.

Perishable Goods merupakan salah satu jenis kargo yang paling banyak ditangani oleh PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Yogyakarta pada setiap tahunnya. Tingginya tingkat permintaan pengiriman *Perishable Goods* mengharuskan PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Yogyakarta menyediakan penanganan kargo secara cepat dan tepat sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di perusahaan. Berikut ini data produksi pengiriman kargo Domestik *Perishable Goods* di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Yogyakarta periode bulan Juni – Oktober 2024:

**Tabel 1.1 Data Penanganan *Outgoing Cargo Domestik Perishable Goods*
Bulan Juni – Oktober Tahun 2024**

Bulan	Jumlah Kargo (Koli)	Total Berat (Kg)
Juni	66	1.048
Juli	163	2.961
Agustus	147	2.299
September	139	2.037
Oktober	260	4.618
Total	1.956	35.884

Sumber: PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Yogyakarta, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penanganan kargo *Perishable Goods* rute penerbangan domestik periode bulan Juni – Oktober 2024 mengalami fluktuasi sepanjang tahun. Peningkatan jumlah penanganan kargo yang cukup signifikan terjadi pada bulan Oktober yaitu sebanyak 260 koli dengan total berat 4.618 Kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa penanganan

kargo *Perishable Goods* untuk pengiriman jalur udara dinilai lebih efisien dibandingkan menggunakan moda transportasi lain, mengingat kargo jenis ini mudah rusak dan busuk sehingga harus cepat sampai di tempat tujuan.

Dalam proses penanganan kargo *outgoing Perishable Goods* dibutuhkan penanganan khusus (*special handling*) sesuai dengan standar *Internasional Air Transport Association Perishable Cargo Regulations* (IATA PCR) agar barang sampai ke tujuan tetap dalam kondisi baik. Proses penanganan kargo *Perishable Goods* ini dimulai dari Penerimaan *Perishable Goods* dengan Melihat *Safety Packing*, Pengecekan dan Penimbangan Barang, Input Data, *Storage Perishable Goods*, *Build Up*, *Manifesting*, serta Serah Terima dengan *Airlines/Ground Handling*. Meskipun telah dilakukan sesuai standar, namun dalam praktiknya penanganan kargo *Perishable Goods* di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Yogyakarta masih kurang optimal sehingga mengakibatkan proses pengiriman kargo mengalami keterlambatan dan adanya penolakan oleh pihak maskapai. Hal ini terjadi karena dokumen pengiriman tidak lengkap, barang mengalami kerusakan selama pengangkutan yang disebabkan oleh *packing* tidak sesuai standar, dan adanya penurunan kualitas barang.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat proses penanganan kargo *Perishable Goods* di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Yogyakarta yang mengakibatkan kargo tertunda terbang bahkan sampai gagal terbang. Pertama tidak terdapat Surat Karantina, surat tersebut berfungsi untuk menyatakan bahwa barang yang akan dikirim melalui jalur

udara telah melewati proses pemeriksaan oleh Balai Karantina dan terbebas dari penyakit/virus sehingga tidak membahayakan penumpang maupun kargo yang lain. Apabila tidak melampirkan Surat Karantina maka kargo *Perishable Goods* secara otomatis akan ditolak terbang. Surat Karantina ini memiliki masa berlaku dan beberapa kali ditemukan barang dengan Surat Karantina telah kedaluwarsa sehingga barang ditolak terbang dan akan ditahan terlebih dahulu oleh petugas. Hal tersebut terjadi karena beberapa *customer* kurang paham mengenai masa berlaku Surat Karantina.

Kedua, *Packing* yang tidak sesuai dengan standar IATA. Kemasan yang disarankan untuk *Perishable Goods* adalah kemasan yang dapat melindungi produk dengan baik, layak pakai, cukup kuat jika ditumpuk, tahan terhadap kelembapan, disegel dengan baik, dan diberi label pada kemasan. Jika *packing* tidak sesuai dengan standar akan mengakibatkan kerusakan pada barang dan menimbulkan aroma tidak sedap pada pesawat sehingga mengganggu kenyamanan penumpang. Pemberian *labelling* yang tepat juga merupakan hal harus diperhatikan karena untuk menunjukkan isi kargo, instruksi penanganan, dan suhu yang dibutuhkan. Pengirim akan mengalami kerugian karena barang tidak dalam kondisi baik saat tiba di tujuan. Selain itu, juga berdampak pada reputasi perusahaan logistik karena dianggap kurang mampu dalam menangani kargo *Perishable Goods*.

Ketiga, tidak terdapat fasilitas pendingin (*cool storage*) di Terminal Kargo *Outgoing*. Kargo *Perishable Goods* di Terminal Kargo *Outgoing* PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Yogyakarta hanya disimpan di dalam *storage* biasa tanpa adanya pendingin. Memiliki karakteristik mudah rusak

dan busuk, oleh karena itu *Perishable Goods* perlu disimpan di tempat dengan suhu dan kelembapan yang telah diatur dengan tepat selama proses menunggu terbang. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas barang agar tetap baik dan meminimalisir terjadinya kerusakan barang karena terkontaminasi kargo lain. Kendala-kendala tersebut perlu segera diatasi dengan tepat agar perusahaan dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dan meminimalisir kerugian bagi pihak-pihak terkait. Selain itu, permasalahan yang timbul saat proses penanganan *Perishable Goods* juga dapat menyebabkan turunnya reputasi perusahaan dan hilangnya kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis tertarik untuk menganalisa proses pengiriman kargo *Perishable Goods* jalur udara dengan judul **“Analisis Proses Penanganan *Outgoing Cargo Domestik Perishable Goods* di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Yogyakarta”**. Dengan harapan bahwa hasil penelitian ini akan dapat digunakan sebagai bahan penilaian dan perbaikan terhadap unsur keamanan dalam pengiriman kargo udara untuk meningkatkan kualitas keamanan dalam penerbangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanganan *Outgoing Cargo Domestik Perishable Goods* di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Yogyakarta?

2. Apa saja kendala-kendala dalam proses penanganan *Outgoing Cargo Domestik Perishable Goods* di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses penanganan *Outgoing Cargo Domestik Perishable Goods* di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam proses penanganan *Outgoing Cargo Domestik Perishable Goods* di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Yogyakarta.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui dan memahami terkait proses penanganan *Outgoing Cargo Domestik Perishable Goods* jalur udara yang sesuai dengan prosedur dan regulasi penerbangan yang berlaku. Selain itu, juga mengetahui kendala-kendala yang terjadi pada proses *Outgoing Cargo Perishable Goods*, serta tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

2. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran di perkuliahan yang berkaitan dengan pengelolaan pengiriman kargo *Perishable Goods* melalui jalur transportasi udara.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran terhadap peningkatan bisnis perusahaan dalam hal efektivitas penanganan *Outgoing Cargo Domestic Perishable Goods*.